BAB 3

ANALISIS KASUS

1.1 Deskripsi Kasus

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, penelitian mengambil data di wilayah kelurahan Kapas Madya Baru. Karakteristik kasus yang diambil peneliti yaitu remaja yang mengalami keputihan patofisiologi. Penelitian ini akan dilakukan *Health Education* dengan Metode *Brainstorming.*

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus ini menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana perilaku remaja setelah diberikan penerapan *health education* dengan metode *brainstorming*. Penelitian akan dilakukan dengan berdiskusi kelompok (curah pendapat) untuk memecahkan suatu masalah. Prinsipnya sama dengan diskusi kelompok bedanya permulaannya peneliti memancing dengan suatu masalah kemudian setiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan (cara pendapat), lalu jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis. Baru setelah anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadilah sebuah diskusi.

1.2.2 Pemilihan Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 responden dengan remaja yang mengalami keputihan patofisiologis.

1.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kelurahan kapas madya baru Surabaya tepatnya di RW 4.. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025

1.2.4 Prosedur Pengambilan Data

1. Peneliti meminta surat pada bagian administrasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk pengambilan data awal dan penelitian.
2. Peneliti meminta surat izin ke Dinas Kesehatan untuk pengambilan data awal di puskesmas gading Surabaya dengan memberikan surat ijin dari kampus
3. Meminta izin kepada ketua RW setempat dan di arahkan pada koor Kader Surabaya Hebat RT 12/RW04 kelurahan Kapas Madya Baru
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada koordinator kader. Kader mendampingi peneliti untuk mengenali serta membantu menghubungi responden yang relevan sesuai dengan kriteria.
5. Peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan para kader dan responden yang dituju. Brainstorming dilakukan secara kelompok kecil (5 orang) dengan dipandu oleh peneliti sebagai fasilitator.

1.2.5 Instrument Yang Digunakan

Instrument adalah alat-alat yang digunakan untuk proses pengumpulan data (Notoadmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan instrument Kuesioner perilaku yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengunakan kuesioner perilaku dari penelitian yang sudah uji validitas oleh Nurul Annisa (2019), “Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan

Keputihan Di Sma Negeri 2 Peusangan". Berdasarkan kuisioner dapat di kategorikan sebagai berikut :

Kuesioner pengetahuan terdapat 16 pertanyaan yang diklasifikasikan dalam 3 kategori , yaitu :

1) Baik : 76%-100%
2) Cukup : 56%-75%
3) Kurang : >55%

Kuesioner sikap, Pengukuran sikap responden dengan menanyakan pada responden sebanyak 15 butir pernyataan dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban pernyataan positif : sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Untuk jawaban pernyataan negatif : sangat setuju diberi skor 1, jawaban setuju diberi skor 2, jawaban tidak setuju diberi skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4. Sikap responden dikategorikan sebagai berikut:

1) Positif, jika memperoleh skor >50% dari nilai total tertinggi (38-60)
2) Negatif, jika memperoleh skor ≤50% dari total tertinggi (15-37).

Kuesioner Tindakan, Pengukuran variabel tindakan dengan memberikan pertanyaan sebanyak 15 pernyataan dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Bila responden menjawab "ya" diberi skor 1, tetapi jika menjawab "tidak" diberi skor 0. Berdasarkan jumlah skor diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu:

1) Baik, jika memperoleh skor >50% dari nilai total tertinggi (9-15)
2) Kurang baik, jika memperoleh skor ≤50% dari total tertinggi (0-8)

1.3 Unit Analisis dan Kriteria interpretasi

1.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan *metode* yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai unit analisis yang terdiri dari :

1. Mengidentifikasi perilaku remaja dalam mencegah keputihan sebelum dilakukan health education dengan metode *brainstorming*.
2. Mengidentifikasi respon perilaku remaja dalam mencegah keputihan saat proses pelaksanaan *health education* dengan metode *brainstorming*.
3. Mengidentifikasi perilaku remaja dalam mencegah keputihan sesudah dilakukan *health education* dengan metode *brainstorming*.

1.3.2 Kriteria interpretasi

Kriteria interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi perilaku remaja dalam mencegah keputihan sebelum penerapan, sesudah dan respon saat pelaksanaan *Health Education* dengan metode *brainstorming*. Kita melihat bagaimana perilaku remaja dalam mencegah keputihan pada saat sebelum diberikan penerapan dan sesudah diberikan penerapan sesuai dengan panduan *health education* dengan metode *brainstorming* dan kuisioner untuk mengukur perilaku sebelum dan setelah diberikan penerapan tersebut. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengunakan kuesioner perilaku yang sudah di uji validitas oleh Nurul Annisa (2019), “Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Keputihan Di Sma Negeri 2 Peusangan”. Berdasarkan kuisioner dapat di kategorikan sebagai berikut :

1) Baik : 76%-100%
2) Cukup : 56%-75%
3) Kurang : >55%

1.4 Etika penelitian

1.4.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan partisipan bersedia menjadi partisipan penelitian yang sudah dijelaskan. Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti mengedarkan lembar persetujuan yang di tanda tangani oleh partisipan itu artinya subjelk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

1.4.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penelitian akan menjaga informasi personal partisipan dan tidak akan memberikan informasi kepada siapapun tanpa ijin dari partisipan. Untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti tidak akan mencantumkan nama partisipan, alamat lengkap, dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi partisipan. Namun peneliti akan mencantumkan nama inisal yaitu satu huruf depan dari masing-masing responden pada lembar pengumpulan data maupun laporan hasil penelitian.

1.4.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan merahasiakan informasi yang bersifat privasi mengenai partisipan, dan partisipan berhak kepada siapa informasi boleh disampaikan tetapi siapapun yang memperoleh informasi tentang identitas partisipan, termasuk peneliti maupun dosen pembimbing bertanggung jawab untuk menjaga

kerahasiaan informasi yang didapat. Dan data-data tertentu saja yang akan disampaikan pada laporan hasil penelitian.

1.4.4 *Beneficienc*e

Etika penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dari penelitian yaitu dapat memberikan informasi bagaimana mencegah keputihan. Proses penelitian yang dilakukan juga tidak akan menimbulkan kerugian pada partisipan, namun partisipan akan mendapat manfaat dari penelitian ini, dan dapat meningkatkan resiliensi partisipan sehingga partisipan mengetahui hasil dan manfaat pengetahuan terkait pencegahan Keputihan.

1.4.5 *Justice* (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian ini, peneliti tidak membedakan data demografi tiap partisipan dan semua partisipan akan mendapatkan Health Education dengan metode brainstorming. Serta pada proses penelitian ini partisipan memperoleh manfaat yang sama dari penelitian yang peneliti lakukan.